

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah belajar melalui olahraga dengan tujuan meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan, kecerdasan emosional, dan kebugaran fisik. Materi pelajaran dan materi opsional adalah dua kategori dimana Choliq (2011: 2) mengklasifikasikan sumber daya pendidikan jasmani. Materi pelajaran adalah sesuatu yang harus diajarkan sesuai dengan kurikulum yang relevan, sedangkan materi pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar kelas. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 31, SK Dirjen Pendidikan Nomor 226/C/kep/1992 menjadi dasar untuk ini. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah, selama waktu kelas reguler dan pada liburan sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa memahami hubungan antara mata pelajaran yang berbeda, mengembangkan minat dan kemampuan mereka, dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkontribusi pada perkembangan mereka secara keseluruhan.

Intinya, minat adalah menerima hubungan yang ada antara individu dan sesuatu yang eksternal untuk dirinya sendiri. Minat anak pada apa pun di luar diri mereka meningkat dengan kekuatan atau kedekatan hubungan. Minat anak menurun seiring dengan berkurangnya pentingnya kepuasan. Setiap hobi memenuhi kebutuhan yang muncul di masa kanak-kanak, namun orang dewasa mungkin tidak mengalami keinginan ini dengan cepat. Semakin kuat dan defensif kebutuhan ini. Minat ini semakin kuat semakin sering ditampilkan

dalam kegiatan. Tidak adanya tindakan akan mengakibatkan hilangnya minat. Misalnya, anak-anak akan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bermain ketika lingkungan mereka berubah dan akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengejar hobi lain. Anak-anak pada akhirnya akan berhenti terlibat dengan teman bermain jika mereka dapat menemukan pengganti yang cocok.

Slameto (1987: 182) mendefinisikan minat sebagai perasaan suka dan tertarik pada suatu barang atau aktivitas yang dimiliki seseorang tanpa harus diberitahu. Intinya, minat adalah menerima hubungan yang ada antara individu dan sesuatu yang eksternal untuk dirinya sendiri. Minat anak pada apa pun di luar dirinya meningkat dengan kekuatan atau kedekatan hubungan. Minat anak menurun seiring dengan berkurangnya pentingnya kepuasan. Setiap hobi memenuhi kebutuhan masa kanak-kanak, meskipun kebutuhan orang dewasa mungkin tidak terwujud dengan cepat. Semakin kuat dan defensif kebutuhan ini. Minat ini semakin kuat semakin sering ditampilkan dalam kegiatan. Tidak adanya tindakan akan mengakibatkan hilangnya minat. Misalnya, anak-anak akan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bermain ketika lingkungan mereka berubah dan akan memiliki lebih banyak waktu untuk mengejar hobi lain. Anak-anak pada akhirnya akan berhenti terlibat dengan teman bermain jika mereka dapat menemukan pengganti yang cocok. Anak muda itu akan dapat mengeluh bahwa teman-temannya tidak menarik baginya.

Kesenangan dan minat terikat bersama karena kesenangan adalah kepentingan sementara. Berbeda dengan pertunangan, yang pertama tidak tergantung pada yang terakhir. Karena kegiatan itu hanya memenuhi kebutuhan dasar, minat siswa akan cepat berkurang meskipun intensitas dan dorongan

yang terkait dengannya mungkin kuat selama itu menyenangkan. Kegiatan di luar kelas, sering dikenal sebagai ekstrakurikuler, memberikan siswa kesempatan untuk mengejar minat dan hobi mereka.

Dalam hal ini, sumber daya dan infrastruktur milik sekolah harus dipertimbangkan oleh kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan melayani tujuan pendidikan nasional dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan, minat, kemauan, kepribadian, kolaborasi, dan kemandirian mereka (Permendikbud nomor 62 tahun 2014, butir 2). Seorang guru yang dikenal sebagai pendamping ekstrakurikuler atau instruktur bimbingan ekstrakurikuler mengawasi setiap aspek kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menunjuk instruktur bimbingan ekstrakurikuler, yang merupakan pendidik atau petugas khusus, untuk mengawasi dan menginstruksikan siswa untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan tanpa gangguan atau kerusakan pada program akademik lainnya.

Perbaikan teknologi dan meningkatnya pergaulan bebas remaja berdampak pada beberapa olahraga. Dengan membandingkan keadaan sekarang dengan keadaan masa lalu, ini dapat diamati. Di masa lalu, orang biasa memaksa diskusi, tetapi akhir-akhir ini, mereka hanya menggunakan pompa. Kondisi tubuh siswa memburuk karena kurangnya gerakan pada otot dan anggota badan mereka. Selain itu, dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, telah terjadi pergeseran dalam bagaimana waktu luang dihabiskan. Sebagian besar remaja, dan bahkan anak-anak yang lebih muda, lebih suka menghabiskan waktu luang mereka bermain video game, internet, dan hiburan online daripada berolahraga,

yang dapat membantu mereka menjadi lebih sehat secara fisik. Keadaan seperti itu dapat mengganggu stamina, kebugaran, dan kesehatan umum anak-anak.

Semakin banyak remaja yang berinteraksi dengan teknologi, dan ini berdampak pada berbagai olahraga. Dengan membandingkan keadaan saat ini dan historis, ini dapat diamati. Di masa lalu, orang memperoleh air dengan paksa, tetapi sekarang, satu-satunya cara mudah untuk mendapatkan air adalah dengan menggunakan mesin pompa. Karena jarangunya latihan otot dan anggota badan yang berat, kondisi ini menyebabkan tubuh siswa menjadi kurang aktif. Ada juga perbedaan antara keadaan masa lalu dan saat ini sehubungan dengan mengisi waktu luang. Alih-alih berolahraga, yang dapat meningkatkan aktivitas fisik, mayoritas remaja dan bahkan anak-anak yang lebih muda akhir-akhir ini memilih untuk menggunakan waktu luang mereka dengan bermain video game, internet, dan game online. Daya tahan, kesehatan, dan kebugaran anak-anak dapat dipengaruhi oleh keadaan seperti itu.

Ketika antusiasme anak-anak dan remaja dalam atletik berkurang, sekolah harus menawarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung prestasi siswa dan meningkatkan kesehatan fisik mereka. Sepak bola, bola basket, dan bola voli adalah tiga kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ditawarkan di SMA Negeri Kota Jambi. Kepanduan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diperlukan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini belum disediakan SMA Negeri di Kota Jambi adalah judo. Ekstrakurikuler ini dirancang untuk membantu anak-anak menjadi lebih aktif secara fisik, belajar keterampilan bela diri, dan tampil lebih baik dalam olahraga.

Judo adalah olahraga dengan kesuksesan di tingkat regional, nasional, dan dunia. Setiap tahunnya, kecakapan judo Indonesia ditunjukkan dengan kejuaraan nasional di tingkat senior, pelajar, dan junior. Ada persaingan yang kuat di antara semua bidang. Jambi, misalnya, menyelenggarakan kompetisi setiap tahun. Pemerintah Daerah PJSI mensponsori kejuaraan junior regional dan kejuaraan pelajar regional (POPDA) untuk judo junior setiap tahun. Penggemar judo jarang terjadi, sehingga banyak acara judo menawarkan prospek untuk sukses. Diyakini bahwa judo masih tampil buruk di kompetisi nasional, khususnya di Jambi. Diantisipasi bahwa banyak anak akan berhasil dalam ekstrakurikuler judo, baik secara nasional maupun regional. Dari data yang di lihat tahun 2020 jumlah atlet Kota Jambi hanya berjumlah 20 orang dan pada saat tahun 2020 sampai tahun 2021 tidak ada kejuaraan dikarenakan wabah covid. Selanjutnya tahun 2022 jumlah atlet berkurang menjadi 19 orang dan di tahun 2022 ada kejuaraan kejurprov yang Dimana Kota Jambi menjadi juara umum dengan jumlah Emas individu 9 Perak 4 dan Perunggu 3, tetapi pada tahun 2022 Cuma kejuaraan individual tidak ada beregu dan kata. Tahun 2023 dengan jumlah atlet 18 orang dan di tahun 2023 ada kejuaraan provinsi (PORPROV) Kota Jambi tetap Menjadi juara umum tapi dengan jumlah medali yang berkurang dari tahun sebelumnya dengan jumlah emas kategori individual 7, kategori beregu 1 emas, kategori juno kata 1 emas dengan total emas 9 dan perak 5 dan perunggu 4. Setelah PORPROV ada kejuaraan mahasiswa di bandung tepatnya di universitas negeri Indonesia Bandung. Jambi mengirim 10 Atlet dan membawa pulang medali perak 3 dan medali perunggu 3.

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler, dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat mendukung siswa dalam mengejar minat dan kemampuan mereka serta memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam olahraga, khususnya JUDO. Siswa kemungkinan besar pada akhirnya akan menyebarkan nama sekolah ke seluruh arena lokal, regional, dan bahkan nasional. Mengingat konteks ini, para peneliti berangkat untuk menentukan apakah siswa sekolah menengah umum Jambia akan tertarik untuk berpartisipasi kursus ekstrakurikuler Judo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi nilai pembentukan program ekstrakurikuler Judo di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dicatat mengingat latar belakang masalah:

1. Jumlah atlet judo di Kota Jambi semakin sedikit setiap tahunnya.
2. Terjadi penurunan prestasi Judo Kota Jambi secara tahunan.
3. Belum adanya survei minat di SMA Negeri Kota Jambi mengenai minat terhadap olahraga judo.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak terlalu komprehensif. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya (uang, waktu, tenaga, keterampilan) dan jarak radius yang diperlukan, maka penulis hanya akan membahas siswa/siswi kelas X SMA Negeri di Kota Jambi yang tertarik dengan ekstrakurikuler judo.

1.4 Rumusan Masalah

Seberapa tertarik siswa sekolah menengah atas Kota Jambi dalam mengikuti ekstrakurikuler Judo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat ekstrakurikuler judo di kalangan siswa/siswi di SMA Negeri Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut kepada peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai referensi dan alat pengajaran di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis:

a. Untuk Sekolah:

Ini akan digunakan sebagai referensi untuk mempertimbangkan kebijakan pengadaan ekstrakurikuler judo dan diharapkan dapat membantu dalam pembinaan dan pengembangan olahraga judo.

b. Untuk Siswa:

Ini akan mendorong siswa untuk berpartisipasi dan mendukung acara ekstrakurikuler judo.